
PENERAPAN *GREEN ACTION* DALAM PENGELOLAAN AKOMODASI DI DESA WISATA BAKAS, KECAMATAN BANJARANGKAN KABUPATEN KLUNGKUNG

**I Made Gede Darma Susila^{1*}, Putu Agus Prayogi²,
Ni Luh Komang Julianthi Paramita Sari³**

^{1,2,3}Universitas Triatma Mulya
Jl. Kubu Gunung Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara, Badung – Bali

^{1*} darma.susila@triatmamulya.ac.id, ² agus.prayogi@triatmamulya.ac.id

² julyanti.paramita@triatmamulya.ac.id

*Corresponding Author

Received: May, 2024

Accepted: May, 2024

Published: June, 2024

Abstract

In the development of tourism today, the development of accommodation facilities must pay attention to environmental aspects, various environmentally friendly actions are carried out, one of which is green action. Green action is an activity that aims to protect the environment and surrounding communities. The purpose of this study is to analyze the application of green action in accommodation management in Bakas Tourism Village. Descriptive methods with a qualitative approach are used in this study to obtain an overview of the phenomena that occur. The results of this study show that there are several green actions that have been carried out, namely electrical energy efficiency, water use efficiency, and the use of green products. Overall, there has been a good synergy between accommodation managers and tourists who visit, although there are still some obstacles that need to be considered. It is in our common interest to direct tourism development towards quality tourism. It is hoped that in the future the implementation of this green concept can be carried out well considering the benefits provided both in the future.

Keywords: *green action, accommodation, homestay, tourism village*

Abstrak

Dalam perkembangan pariwisata dewasa ini, pengembangan sarana akomodasi harus memperhatikan aspek lingkungan, Berbagai tindakan ramah lingkungan pun dilakukan salah satunya adalah *green action*. *Green action* adalah kegiatan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan *green action* dalam pengelolaan akomodasi di Desa Wisata Bakas. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa *green action* yang sudah dilakukan yaitu efisiensi energi listrik, efisiensi penggunaan air, dan penggunaan *green product*. Secara keseluruhan sudah terdapat sinergi yang baik antara pengelola akomodasi dan wisatawan yang berkunjung meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Hal tersebut menjadi kepentingan

bersama untuk mengarahkan pengembangan pariwisata menuju pada pariwisata yang berkualitas. Diharapkan kedepannya implementasi konsep hijau ini dapat terlaksana dengan baik mengingat manfaat yang diberikan baik di masa depan.

Kata Kunci: *green action, akomodasi, homestay, desa wisata*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penghasil devisa non migas terbesar bagi negara, yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan di Indonesia. Dalam perkembangannya sektor pariwisata tidak hanya mengembangkan objek dan daya tarik wisata, namun juga mengembangkan fasilitas penunjang pariwisata seperti usaha jasa akomodasi, usaha jasa makanan dan minuman serta usaha jasa lainnya yang diperuntukan bagi wisatawan yang berkunjung. Keberadaan fasilitas penunjang pariwisata dewasa ini telah menjadi salah satu pendorong minat wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Bahkan di beberapa destinasi wisata keberadaan fasilitas penunjang kegiatan wisata menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan yang berkunjung. Supraptini (2020) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana akomodasi dan fasilitas wisata, mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata lebih lama di Kabupaten Semarang. Dalam tulisannya Supraptini menjelaskan bahwa ketersediaan dan kualitas dari fasilitas wisata dan sarana akomodasi lebih meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung. Ketersediaan fasilitas, transportasi dan akomodasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung. Dari tulisan Supraptini dapat dijelaskan bahwa ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas wisata sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung di sebuah destinasi.

Samalam dkk. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek Dan Daya Tarik Wisata" menjelaskan bahwa sarana akomodasi hotel merupakan bagian yang strategis untuk mempromosikan objek dan daya tarik wisata daerah, sebab hotel merupakan *stakeholder* pariwisata yang bekerja menjual jasa. Dalam penelitiannya Samalam menjelaskan lebih lanjut bahwa hotel tidak hanya menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman saja, namun dalam perkembangannya hotel juga membantu mempromosikan daya tarik wisata yang ada di sebuah destinasi. Dalam konteks pariwisata, peranan fasilitas dan sarana akomodasi sangat penting untuk mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Dengan adanya sarana akomodasi yang memuaskan, wisatawan akan lebih mudah untuk menginap dengan nyaman yang akan mempengaruhi pilihan wisatawan dalam memilih tempat untuk berkunjung.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, Provinsi Bali juga berupaya mengembangkan sarana prasarana dan fasilitas wisata yang diperuntukan bagi wisatawan yang berkunjung. Pengembangan sarana dan fasilitas wisata ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali. Selain meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung, pengembangan sarana prasarana terutama akomodasi juga bertujuan untuk mempromosikan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Bali. Semakin meningkatnya jumlah akomodasi diharapkan memberikan pengaruh yang positif bagi pengembangan pariwisata di Provinsi Bali. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali Tahun 2022, jumlah hotel berbintang di Provinsi Bali mencapai 498 Hotel Berbintang dengan 52.370 buah kamar. Dengan jumlah kamar yang semakin meningkat, Pemerintah Provinsi Bali mengharapkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Bali akan mengalami peningkatan.

Selain memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi peningkatan jumlah hotel di Provinsi Bali juga memberikan dampak negatif terutama jika dilihat dari aspek lingkungan. Menurut Tunjungsari dkk. (2017) dalam tulisannya yang berjudul "Persepsi masyarakat kuta terhadap Dampak pembangunan hotel berkonsep *city hotel* di Sunset Road Kuta Bali" menjelaskan bahwa pembangunan hotel yang berkonsep *city hotel* telah menyebabkan terjadinya perubahan flora fauna, perusakan dan pencemaran pada infrastruktur dan fasilitas pendukung, alih fungsi lahan, timbulnya polusi baik itu udara maupun suara. Selain berdampak pada lingkungan sekitar, operasional hotel juga menghasilkan berbagai macam limbah mulai dari sampah organik, limbah cair anorganik, dan berbagai limbah lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas dan kondisi lingkungan. Limbah yang dihasilkan oleh industri perhotelan memiliki karakteristik yang berbeda dengan limbah cair rumah tangga karena potensi limbah ini tidak hanya berasal dari kegiatan dapur tetapi juga kegiatan kantor, kamar hotel, kolam renang, dan binatu (Elystia, 2012). Dengan jenis karakter sampah yang berbeda, tentunya membutuhkan penanganan yang berbeda dan lebih kompleks. Banyak dampak negatif dari kegiatan perhotelan sebagai salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan, sehingga kesadaran lingkungan industri perhotelan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi penting agar sumber daya yang dibutuhkan tetap terjaga untuk generasi berikutnya atau bersifat berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan yang lebih lanjut yaitu dengan menerapkan green practice. Menurut Tzschentke (dalam Budiantoro.dkk, 2015), *Green practice* adalah tindakan untuk melindungi lingkungan dan produk yang dihasilkan minim pada kerusakan lingkungan.

Upaya yang dilakukan dalam mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembangunan dan pengembangan sarana akomodasi adalah pemanfaatan rumah penduduk sebagai sarana akomodasi yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Pemanfaatan rumah penduduk sebagai sarana akomodasi banyak dikembangkan oleh Desa Wisata di Bali sebagai sarana prasarana pelengkap bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata. Pemanfaatan rumah penduduk sebagai sarana akomodasi ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi alih fungsi lahan yang terjadi sebagai akibat pengembangan sarana akomodasi.

Salah satu desa wisata yang sudah mengembangkan sarana akomodasi dengan memanfaatkan rumah penduduk adalah Desa Bakas. Sebagai salah satu desa wisata di Bali, Desa Bakas yang terletak di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung memiliki berbagai potensi wisata yang dijadikan primadona untuk menarik minat kunjungan wisatawan seperti arum jeram, wisata trekking, maupun aktifitas wisata lainnya. Selain mengembangkan aktifitas wisatanya, Desa Wisata Bakas juga mengembangkan sarana prasarana pendukung seperti sarana prasarana akomodasi, rumah makan yang bertujuan agar minat wisatawan yang berkunjung semakin meningkat.

Dalam perkembangannya, pengembangan sarana akomodasi harus memperhatikan aspek lingkungan, yang merupakan bentuk dukungan terhadap kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan dukungan terhadap keberlanjutan. Berbagai tindakan ramah lingkungan dapat dikategorikan sebagai tindakan hijau, dimana tindakan hijau dilakukan dengan mengurangi efisiensi energi, menggunakan produk ramah lingkungan, dan meminimalisir limbah. *Green action* atau aksi hijau adalah kegiatan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan masyarakat sekitar (Leonardo et al., 2014). *Green action* adalah kegiatan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan masyarakat sekitar. *Green action* merupakan bagian dari *green practice* yang merupakan langkah dalam menjalankan *green practice* meliputi *green action*, *green food*, dan *green donation*. Menurut Irawan & Vianney (2015) *green action* merupakan kegiatan yang ramah lingkungan melalui efisiensi energi dan air, penggunaan bahan yang ramah lingkungan, daur ulang, dan pencegahan pencemaran. Dalam mengembangkan sarana akomodasi yang ada dengan konsep *Green*

Action. Pokdarwis Desa Wisata Bakas berusaha melibatkan berbagai elemen baik itu masyarakat desa, pemerintah desa maupun dari unsur Lembaga Pendidikan. Namun penerapan *Green Action* dalam pengembangan akomodasi bukan merupakan perkara yang mudah, perlu usaha, kerja keras serta keterlibatan masyarakat didalam pelaksanaannya. Maka diperlukan Penerapan *Green Action* dalam pengembangan Sarana Akomodasi di Desa Wisata Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan penerapan *Green Action* dalam pengembangan Akomodasi di Desa Wisata Bakas. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan tehnik dokumentasi agar memperoleh data yang akurat mengenai penerapan *green action* dalam pengembangan akomodasi di Desa Wisata Bakas. Penyajian hasil analisis adalah tahap penyajian hasil akhir setelah proses analisis data diselesaikan. Dalam penelitian ini, tehnik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah tehnik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk paparan. Penyajian dengan formulasi formal dan informal tersebut ditujukan agar alur dan konsep berpikir peneliti mudah dipahami oleh pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, merupakan salah desa wisata yang terletak di Kabupaten Klungkung berdasarkan Peraturan Bupati Klungkung Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Wisata dan Surat Keputusan Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Bakas. Berdasarkan kondisi Geografis, Desa Bakas merupakan salah satu dari 13 desa yang berada diwilayah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desa Bakas, jika dilihat dari segi geografisnya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Nyalian; Sebelah Timur, berbatasan dengan Tukad Bubuh masuk wilayah Kecamatan Klungkung; Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tusan; Sebelah Barat, berbatasan dengan Tukad Melangit masih pada wilayah Kecamatan Banjarangkan. Desa Bakas memiliki iklim sedang dengan mata pencaharian penduduk desa sebagian besar adalah petani mengingat wilayahnya sebagian besar diperuntukan untuk areal persawahan.

Tabel 1: Pekerjaan Masyarakat Desa Bakas
(Sumber: Website Desa Bakas, 2024)

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	624 Orang
2	Mengurus rumah tangga	173 Orang
3	Pelajar/mahasiswa	384 Orang
4	Pensiunan	18 Orang
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	42 Orang
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1 Orang
7	Kepolisian RI (POLRI)	11 Orang
8	Perdagangan	27 Orang
9	Petani	399 Orang
10	Peternak	1 Orang
Jumlah		1.680 Orang

Desa Bakas memiliki luas wilayah kurang lebih 382,225 Hektare dan memiliki 3 Dusun, yaitu: Dusun Kawan, Dusun Peken, dan Dusun Kangin. Dari luas wilayah tersebut adapun penggunaan tanah dapat dirinci yaitu: Pemukiman 103,36 Hektare, Sawah 100,37 Hektare, dan tegalan 23,75 Hektare.

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di Bungalow Levi Rafting, Homestay Bu Desak, Arsa Guest House, Kubu Bakas, Pondok Pengangon, Villa Roda dan Homestay/Guest House Cok Muter. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola ataupun dengan pemilik usaha akomodasi tersebut.

3.2 Pembahasan

Dalam melakukan *green action* pada homestay terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Tindakan yang perlu diperhatikan tersebut meliputi efisiensi pemanfaatan energi, kebijakan mengenai limbah padat, konservasi air dan pencahayaan yang efisien (Pham et al, 2021). Dari hasil penelitian maka Penerapan *Green Action* dalam pengelolaan akomodasi di Desa Wisata Bakas dapat dilihat sebagai berikut:

Efisiensi Energi Listrik

Hemat energi adalah tindakan yang dilakukan dengan mengurangi jumlah energi yang digunakan secara efisien di mana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan lebih sedikit energi. Selain sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan, efisiensi energi juga dilakukan selain untuk memperkecil atau mengurangi pengeluaran juga agar lingkungan tetap dapat terjaga serta keuntungan pun masih bisa diraih. Menurut Pengelola Homestay Chez Made Bakas menyatakan bahwa:

“Untuk menghemat penggunaan energi listrik kami biasanya membatasi penggunaan lampu penerangan, terutama di malam hari. Untuk lampu penerangan kami juga menggunakan lampu LED sehingga tidak boros dalam penggunaan energi Listrik.”



Gambar 1. Wawancara Dengan Pengelola Homestay Chez Made Bakas
(Sumber: Observasi Desa Bakas, 2024)

Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen energi pada suatu homestay tanpa mengorbankan kepuasan wisatawan yaitu dengan mengontrol konsumsi listrik yang digunakan (Mendes & Santos, 2014). Dari hasil wawancara dengan para pengelola akomodasi dan hasil observasi, salah satu upaya dalam penerapan efisiensi energi listrik dalam pengelolaan akomodasi di Desa Wisata Bakas adalah dengan mematikan beberapa lampu untuk penerangan terutama di *public area* seperti area tempat makan dan lobi yang terdapat di masing-masing akomodasi, dimulai dari pukul 23.00 hingga pukul 06.00 pagi, penerangan yang tetap dihidupkan hanya di area *room/kamar* saja. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk penghematan energi listrik serta untuk menjaga kenyamanan tamu yang menginap. Hal lain yang dilakukan dalam upaya efisiensi listrik adalah dengan menonaktifkan sumber yang menggunakan energi listrik seperti tidak mengaktifkan komputer atau perangkat listrik lainnya pada saat tidak digunakan seperti pendingin ruangan. Selain itu penggunaan lampu LED sebagai penerangan di beberapa akomodasi juga menjadi salah satu upaya untuk mengefisienkan penggunaan energi listrik. Para pengelola akomodasi menyampaikan bahwa sejak penggunaan Lampu LED sebagai lampu penerangan, terjadi penurunan penggunaan daya listrik yang tentunya merupakan salah satu bentuk efisiensi.

Efisiensi Penggunaan Air

Air merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia, air juga sangat dibutuhkan untuk menunjang dan mendukung operasional industri. Dalam operasional sarana akomodasi, air memiliki peran penting untuk menunjang kelancaran operasional. Misalnya air dibutuhkan dan digunakan oleh para tamu untuk mandi selama menginap, air juga sangat penting dalam pengolahan makanan, mencuci peralatan kotor dan proses operasional lainnya. Menurut Pengelola Homestay Chez Made Bakas menyatakan bahwa:

“Homestay kami menggunakan air PDAM. Dalam pemanfaatannya kami hanya menggunakan untuk keperluan toilet, dapur dan pemeliharaan tanaman di homestay. Kami tidak menyediakan bathtub dan kolam renang agar bisa menghemat penggunaan air.”

Berdasarkan keterangan beliau, air yang digunakan dalam operasional akomodasi di Desa Wisata Bakas, masih memanfaatkan air PDAM. Sebagian besar air dimanfaatkan untuk fasilitas toilet seperti untuk kegiatan mandi bagi wisatawan yang menginap. Pelayanan yang didapatkan wisatawan di hotel pada umumnya berupa fasilitas kamar mandi yang mewah dilengkapi *bathtub*, *shower* dan *wash basin* dengan satu set handuk terkadang juga

terdapat kolam renang di dalamnya (Suriyani dkk, 2023). Pengelola akomodasi di Desa Bakas sengaja tidak menyediakan *Bathtub* dan kolam renang yang bertujuan untuk menghemat penggunaan air. Para pengelola sarana akomodasi di Desa Wisata Bakas dari hasil wawancara juga menyampaikan bahwa, mereka sering menghimbau bagi para wisatawan yang menginap agar bisa memanfaatkan air bersih secara efisien. Penghematan penggunaan sumber daya air merupakan salah satu praktik yang efektif dalam penerapan praktik ramah lingkungan (Yusof et al, 2021). Himbauan ini juga salah satu cara untuk menghemat penggunaan air bersih.

Penggunaan Green Product

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola akomodasi, dijelaskan bahwa penggunaan produk ramah lingkungan tidak hanya menggunakan atau memanfaatkan produk yang tidak membahayakan lingkungan di sekitarnya namun juga memproduksi produk dengan menggunakan bahan alami yang tidak merusak lingkungan. Menurut Pengelola Homestay Chez Made Bakas menyatakan bahwa:

“Sementara kami baru menyediakan aneka minuman *juice* untuk *breakfast*, *lunch* atau *dinner*. Biasanya sayur dan buah bahan *juice* kami beli di petani, namun terkendala jumlah produksi sayur dan buah organik. Sisa dari buah dan sayur kami manfaatkan untuk pupuk organik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu upaya pengelola akomodasi didalam menciptakan produk ramah lingkungan adalah dengan menyediakan *welcome drink* dengan memanfaatkan sayur dan buah-buahan untuk dijadikan *juice* bagi wisatawan yang menginap. Sisa-sisa sayur dan buah yang digunakan sebagai *welcome drink*, diolah dan digunakan sebagai pupuk organik oleh para pengelola akomodasi di Desa Wisata Bakas. Selain sebagai *welcome drink* olahan *juice* juga ditawarkan pada saat wisatawan sarapan ataupun pada saat *lunch/dinner*. Pengelolaan limbah yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada keberlangsungan lingkungan sekitarnya (Yusof et al, 2021).

Kendala yang Dihadapi Dalam Penerapan Green Action pada Pengelolaan Akomodasi di Desa Wisata Bakas.

Penerapan *green action* dalam pengelolaan akomodasi juga menemui beberapa kendala, terutama didalam efisiensi penggunaan air dan penggunaan *green product*. Dalam manajemen *homestay* dan usaha akomodasi lainnya, tiga komponen utama yaitu manajemen energi, limbah dan air merupakan kendala yang sering terjadi dalam praktik ramah lingkungan (Yusof et al, 2021; Amaral et al, 2020). Ketiganya merupakan sumber konsumsi energi yang membutuhkan biaya yang tinggi dalam pengelolaannya. Dalam efisiensi air, para pengelola mengaku agak kesulitan ketika menghimbau para wisatawan agar menghemat penggunaan air. Walaupun agak sulit namun upaya ini terus dilakukan mengingat efisiensi penggunaan air bersih akan sangat bermanfaat.

Kendala yang dihadapi didalam penyediaan *green product* adalah didalam penyediaan bahan-bahan pembuatan *juice* baik itu sayur maupun buah. Para wisatawan menuntut agar sayur dan buah yang digunakan merupakan sayur dan buah organik. Terdapat penelitian sebelumnya di Bangladesh yang menyatakan bahwa terdapat dua kategori *green product* yaitu menggunakan bahan kimia tertentu dan makanan organik (Nekmahmud & Fekete-Farkas, 2020). Produk ini cenderung dirasa lebih unggul karena memberikan manfaat kesehatan dan meminimalisir dampak lingkungan dibandingkan dengan produk pada umumnya. Bagi para pengelola akomodasi, menyediakan sayur dan buah organik merupakan hal yang cukup sulit mengingat para petani sayur dan buah di

Desa Bakas belum memproduksi sayur dan buah-buahan organik. Namun kendala ini sudah bisa diatasi dengan menyediakan sayur dan buah organik dengan memesan langsung ke petani luar desa walaupun dengan harga yang lebih mahal.

4. KESIMPULAN

Desa Bakas merupakan salah satu Desa Wisata yang berada di Kabupaten Klungkung. Sebagai salah satu Desa Wisata, Desa Wisata Bakas mulai dikunjungi oleh para wisatawan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung adalah dengan menyediakan sarana prasarana akomodasi. Dari beberapa akomodasi yang tersedia di Desa Wisata Bakas lebih diarahkan agar pengelolaannya memperhatikan masalah pelestarian lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan adalah penerapan *Green Action* dalam pengelolaan akomodasi. Penerapan *green action* yang telah dilakukan meliputi efisiensi energi listrik, efisiensi penggunaan air, dan penggunaan *green product*. Namun dalam pelaksanaannya para pengelola akomodasi masih mengalami beberapa kendala seperti misalnya penyediaan sayur dan buah organik yang nantinya akan diolah menjadi salah satu *green product* yang akan di tawarkan kepada para wisatawan yang menginap. Hal ini perlu diperhatikan dengan baik oleh pengelola mengingat produk tersebut merupakan sesuatu yang sulit dicari. Selain itu, dalam menawarkan suatu produk ramah lingkungan, masyarakat harus mulai menuju pada produk organik agar dapat menyesuaikan dengan permintaan pasar saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Bali: Banyaknya Kamar pada Hotel Bintang Menurut Kelas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2020-2022. Retrieved from <https://bali.bps.go.id/indicator/16/223/1/banyaknya-kamar-pada-hotel-bintang-menurut-kelas-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- Amaral, R. E. C., Brito, J., Buckman, M., Drake, E., Ilatova, E., Rice, P., & Abraham, Y. S. (2020). Waste management and operational energy for sustainable buildings: A review. *Sustainability (Switzerland)*, 12, 1–21. <https://doi.org/10.3390/su12135337>
- Budiantoro, A. V., Andrew I., Monika K., & Adriana A. (2015). Pengaruh Green Practice Terhadap Green Consumer Behavior Di the Kemangi Restaurant, Hotel Santika Pandegiling Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. 3(2),86-101. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/3512>
- Mendes, J. P., & Santos, S. (2014). Energy management in four- and five-star hotels in Algarve (Portugal). *Turizam International Scientific Journal*, 18(3), 95–112.
- Nekmahmud, M., & Fekete-Farkas, M. (2020). Why not green marketing? Determinates consumers' intention to green purchase decision in a new developing nation. *Sustainability*, 12(19), 7880.
- Pham, A. T., Pham, C. H., Le, T. T., Le, T. V. A., Nguyen, T. H. N., & Hoang, K. L. (2021). How does green performance stimulate tourist loyalty? Examining the role of relationship quality in Vietnam. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 34(1), 202-208.
- Samalam, A. A., Dianne O. R., & Robert D. T. (2016). Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek Dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*. 3(1). 30-45. <https://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/99/127>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Supraptini, N., & Andhi S. (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*. 3(2). 121-131.

- <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/51>
Suriyani, N. N. A., Susila, I. M. G. D., & Wirya, I. M. S. (2023). Analysis of Guest Room Service by Room Attendants in the Housekeeping Department. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(2), 775-797
- Tunjungsari, R.K., Parwati, K.S.M., & Semara, S.T. (2017). Persepsi masyarakat kuta terhadap Dampak pembangunan hotel berkonsep city hotel Di sunset road kuta bali. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 1(2),151-164.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jkh/article/view/34491>
- Yusof, Y., Mansor, M. A., & Ab Ghani, H. H. (2021). Green Practices Among Homestay Operators in Selangor, Malaysia. *BIMP-EAGA Journal for Sustainable Tourism Development*, 10(1), 44-58